

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkecambahan merupakan salah satu fase yang penting pada pertumbuhan suatu tanaman. Fase perkecambahan merupakan fase waktu mulai terbentuknya organ tanaman, seperti mulai dari akar, batang, dan daun untuk pertama kalinya. Fase keambah sangat aktif menumbuhkan tunas-tunas yang baru. Proses perkecambahan merupakan tahap awal dari proses terbentuknya individu baru pada tumbuhan berbiji (Mudiana, 2006).

Terjadinya proses perkecambahan pada suatu tanaman dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kelembaban, oksigen, suhu, dan cahaya, serta media semai. Diantara faktor-faktor tanah tersebut, menurut Murnianti dan Malria (2006), media tanam merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perkecambahan. Wuson (2001) dalam Murnianti dan Suminar (2006) menyatakan bahwa substrat perkecambahan dapat menyebabkan benih menjadi dorman, tetapi dapat juga memperpendek waktu perkecambahan.

Media tanam memegang peran penting bagi pertumbuhan tanaman. Media tanam yang digunakan harus sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Secara umum, media tanam harus dapat menjaga kelembaban daerah di sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman (Dalimoenthe, 2013).

Media tanam penting untuk perkecambahan tanaman, karena merupakan tempat benih tumbuh dan berkembang. Selama ini media tanam yang biasa digunakan adalah tanah dengan campuran beberapa bahan yang lain, seperti kompos, pupuk kandang, sekam, pasir, arang, atau dari bahan lainnya. Formulasi campuran media tanam yang sesuai dapat mendukung pertumbuhan tanaman, termasuk pada fase perkecambahan. Media tanam yang cocok untuk persemaian benih dapat mendukung pertumbuhan bibit yang optimal. Dengan bibit yang baik diharapkan dapat memperoleh pertumbuhan tanaman yang baik pula (Kamil, 1979 dalam Anisa, 2011).

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman sayuran yang sangat penting khususnya bagi penduduk Indonesia, karena Indonesia sangat terkenal dengan masakan yang berbumbu pedas. Pada umumnya cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) digunakan sebagai bumbu masak maupun sebagai penyedap, industri makanan, dan sebagai bahan obat-obatan. Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) umumnya di pasarkan dalam keadaan segar, kering atau olahaan. Selain itu cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) mempunyai peluang untuk diekspor ke luar negeri, sehingga dapat menaikkan pendapatan petani (Prajnanta, 1999 dalam Supriangga, 2011).

Untuk mendapatkan produksi yang maksimal perlu disiapkan bibit yang baik dan berasal dari benih yang baik. Benih yang baik memiliki viabilitas daya hidup, daya tumbuh/daya kecambah yang baik. Semakin baik viabilitasnya, persentase perkecambahan/daya kecambah makin besar.

Benih cabai, termasuk cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) sesungguhnya dapat tumbuh dengan baik pada berbagai media tanam. Namun demikian perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan jenis media tanam yang sesuai untuk perkecambahan dan pertumbuhan bibit, sehingga bukan hanya mendukung pertumbuhannya, tetapi juga menjamin akar tidak rusak pada saat bibit dipindahkan ke media tanam di lahan (pot) (Anisa, 2011).

Menurut Murniati dan Suminar (2006,) dalam Rusmin (2014) arang sekam bersifat porus dan tidak dapat menggumpal/memadat, sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan sempurna. Pasir bersifat porus, sehingga cepat kering, namun memudahkan proses pengangkatan bibit tanaman. Sekam mentah sebagai media tanam berperan penting untuk perbaikan struktur tanah, membuat sistem aerasi dan drainase media tanam menjadi lebih baik. Tanah kompos baik untuk meningkatkan daya berkecambah benih maupun pertumbuhan kecambah mengkudu. Hasil penelitian Bajang, Rumambi, Kaunang, dan Rustandi (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media tanam yang berbeda pada perkecambahan shorgum memberikan hasil perkecambahan yang berbeda.

B. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan kecambah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) pada berbagai media perkecambahan?

2. Mendapatkan jenis media perkecambahan apa yang paling baik untuk pertumbuhan kecambah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pertumbuhan kecambah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) pada berbagai media perkecambahan.
2. Mendapatkan jenis media perkecambahan yang paling baik untuk pertumbuhan cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai :

1. Memberi informasi tentang pertumbuhan kecambah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) pada berbagai media perkecambahan
2. Memberi informasi kepada masyarakat tentang jenis media perkecambahan yang paling baik untuk pertumbuhan kecambah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.)